

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V B SDN 06 METRO BARAT

Oleh

MARDIANA WIDIYANTI
Pembimbing I : Drs. Supriyadi, M. Pd.
Pembimbing II : Drs. Suyanto, M. Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas siswa Kelas V B SDN 06 Metro Barat terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam bertanya mengenai materi yang diberikan, masih digunakannya model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Sedangkan rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 41,93% dari 31 orang siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berbentuk daur atau siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari kategori "cukup aktif" menjadi "aktif". Sedangkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 51,61% berada pada kategori "sedang" meningkat menjadi 77,42% dan berada pada kategori "tinggi" pada akhir siklus II.

Kata kunci: model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dan aktivitas belajar dan hasil belajar

ABSTRACT

IMPROVING STUDENT LEARNING ACTIVITIES AND RESULTS BY MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) ON SCIENCE EDUCATION CLASS V B ELEMENTARY SCHOOL STATE 06 WEST METRO

By

MARDIANA WIDIYANTI
Adviser I Drs. Supriyanto, M.Pd.
Adviser II Drs. Suyanto, M. Pd.

The research is motivated by low activity and student learning outcomes on science subjects class V B at Elementary School State 06 West Metro. The low activity of students can be seen from the lack of active participation of students in learning to follow and rarely ask about the material given. While low student learning outcomes seen from the students who have not achieved mastery KKM with classical learning outcomes of 41.93%. The purpose of this study is to determine the increase in activity and student learning outcomes in learning science using cooperative learning model of the type of Numbered Heads Together (NHT).

This research uses classroom action research to the model cycle. Every cycle there are four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected by observation and achievement test. The data obtained were then analyzed using qualitative and quantitative analysis techniques.

The results showed that by using a model of cooperative learning type NHT can increase the activity and student learning outcomes in science subjects. It can be seen from the increase in the student activity from cycle I to cycle II is from the category of "moderately active" to "inactive". While increasing student mastery of learning outcomes from the first cycle to the second cycle of the category "medium" to "high" or increase of 51.61% in the first cycle to 77.42% in the second cycle.

Keywords: models of cooperative learning Type Numbered Heads Together (NHT) and activities and learning outcomes.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Apalagi pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini. Perkembangan ini dipengaruhi oleh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan dalam bidang Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk itulah maka pembelajaran IPA perlu dipelajari dari tingkat sekolah dasar.

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) hakikatnya merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*) (Sutrisno, dkk., 2007: 1-19). Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyebutkan tujuan mata pelajaran IPA adalah untuk mengembangkan keterampilan proses yang berguna untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Oleh karena itu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) hendaknya dapat dilaksanakan dalam suasana ilmiah sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis dan ilmiah, sehingga diharapkan diakhir pembelajaran IPA, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan tersebut terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Masih ada beberapa sekolah yang belum membelajarkan IPA sebagaimana yang diharapkan. Terutama pada sekolah-sekolah yang masih menerapkan model konvensional pada setiap pembelajaran IPA di sekolahnya.

Berdasarkan observasi awal pada kelas V B SDN 06 Metro Barat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran IPA guru lebih sering menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, masih sebatas *text book*, dan pembelajaran masih berpusat kepada guru. Selain itu belum optimalnya penggunaan model *cooperative learning* yang masih sebatas diskusi kelompok saja. Selain itu pada saat

proses pembelajaran siswa jarang bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan. Dari hasil belajar terlihat masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 65, dan hanya 13 (41,93%) orang siswa dari 31 orang siswa yang mencapai nilai KKM.

Salah satu upaya perbaikan pembelajaran yang ditawarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPA sekolah dasar adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model *cooperative learning* tipe NHT memiliki kelebihan diantaranya yaitu dapat meningkatkan kinerja anggota kelompok, menimbulkan rasa toleransi antar anggota, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Isjoni, 2010). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Wahyuni (2010) yang menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT pada mata pelajaran IPA dan terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Mempertimbangkan keberhasilan tersebut maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan mengadakan PTK dengan judul: "Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA Kelas V B SDN 06 Metro Barat".

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perlu diidentifikasi beberapa masalah seperti berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru, pembelajaran masih sebatas *text book*, dan siswa kurang aktif bertanya pada saat pembelajaran.
2. Ketuntasan hasil belajar siswa Kelas V B SDN 06 Metro Barat pada mata pelajaran IPA rendah, hanya 41,93% atau 13 orang dari 31 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.
3. Belum optimalnya penggunaan model *cooperative learning* terutama tipe NHT dalam proses pembelajaran IPA.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa Kelas V B SDN 06 Metro Barat pada mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan melalui model *cooperative learning* tipe NHT?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa Kelas V B SDN 06 Metro Barat pada mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan melalui model *cooperative learning* tipe NHT?

4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas V B SDN 06 Metro Barat pada pembelajaran IPA melalui model *cooperative learning* tipe NHT.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V B SDN 06 Metro Barat pada pembelajaran IPA melalui model *cooperative learning* tipe NHT.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Belajar

a. Aktivitas Belajar

Berdasarkan pendapat Sriyono (Yasa, 2011) dan Dierich (Hamalik, 2008: 172) dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar merupakan indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan pendapat Gagne dan Briggs (Sumarno, 2011), Suprijono (2011: 7), dan Bloom, dkk. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-30) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau dihasilkan oleh siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang nampak pada perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

2. Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Berdasarkan pendapat Komalasari (2010: 57), Mayer (Trianto, 2010: 21), dan Arends (Suwarjo, 2008: 97) model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan bentuk pembelajaran dari awal hingga akhir, dengan kata lain suatu konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal.

b. Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT)

Berdasarkan pendapat Muchith (2010: 107), Herdian (2009), dan Slavin (2009: 256) model *cooperative learning* tipe NHT adalah suatu model pembelajaran dimana para siswa berkumpul dalam satu kelompok kecil untuk berdiskusi memecahkan masalah dan setiap anggotanya memiliki nomor yang berbeda.

c. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT)

Berdasarkan pendapat Huda (2011: 138), Muchith (2010: 107), dan Komalasari (2010: 62-63); langkah-langkah model *cooperative learning* tipe NHT yaitu diawali dengan pembentukan kelompok, di mana setiap anggota kelompok diberi nomor, selanjutnya pemberian masalah atau pertanyaan yang harus dipecahkan oleh seluruh anggota kelompok, setelah itu siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan masalah yang telah diberikan dan diakhiri dengan guru menyebutkan salah satu nomor dari setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan siswa yang nomornya telah dipanggil harus menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT)

Berdasarkan pendapat Huda (2011: 138) dan Isjoni (2010) model *cooperative learning* tipe NHT memiliki kelebihan diantaranya yaitu dapat meningkatkan kinerja anggota kelompok, menimbulkan rasa toleransi antar

anggota, memungkinkan terjadinya tutor sebaya, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kekurangannya yaitu adanya kemungkinan nomor yang sama akan dipanggil kembali dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *Science* secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Powler (Wikipedia, 2009) menyebutkan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur. Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk mendorong siswa agar lebih meningkatkan kesadarannya dalam memelihara apa yang tersedia di alam sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Iskandar (1997: 2) menyebutkan bahwa materi IPA untuk sekolah dasar harus dimodifikasi sesuai dengan tahapan perkembangan operasional konkret anak, keterampilan-keterampilan proses IPA yang akan dilatihkan juga harus sesuai dengan perkembangan anak-anak.

III. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu “Apabila dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan langkah-langkah yang tepat maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas V B SDN 06 Metro Barat.”

IV. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazimnya dikenal dengan *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki

kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, dkk 2007: 13).

b. Setting Penelitian

- a) Lokasi Penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Metro Barat Kota Metro yang bertempat di Jln. Jendral Sudirman, Kelurahan Ganjar Agung 14/II, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.
- b) Waktu Penelitian, kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012 pada bulan Februari-April terhitung dari mulai dilaksanakannya observasi awal.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seorang guru dan siswa Kelas V B SDN 06 Metro Barat dengan jumlah siswa 31 orang siswa.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik nontes dan teknik tes.

e. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui lembar observasi dan tes.

f. Teknik Analisis Data

Data dari penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

g. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

V. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT dikatakan berhasil jika:

- a. Persentase siswa aktif meningkat setiap siklusnya.
- b. Adanya peningkatan rata-rata nilai siswa setiap siklusnya.

- c. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat pada setiap siklusnya dan mencapai $\geq 75\%$ atau masuk dalam kategori tinggi dengan KKM 65.

VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

1) Aktivitas Belajar Siswa

Siklus I dilaksanakan pada Senin, 16 April 2012 dan Selasa, 17 April 2012. Berdasarkan hasil pengamatan obsever pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup baik pada setiap aspeknya, selengkapnya seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Indikator Aktivitas	Capaian Siklus I (%)		Rata-rata	Kategori
		Pert. 1	Pert. 2		
1.	Mengajukan Pertanyaan	35,48	51,61	43,55	Cukup
2.	Merespon aktif pertanyaan lisan dari guru dan teman	54,84	61,29	58,07	Cukup
3.	Melaksanakan instruksi/perintah	58,06	54,84	56,45	Cukup
4.	Berpartisipasi aktif dalam kelompok untuk memecahkan masalah pembelajaran	58,06	58,06	58,06	Cukup
5.	Antusias/semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	54,84	48,39	51,62	Cukup
6.	Memotivasi untuk dapat mengerjakan dengan cara sendiri	48,39	54,06	51,23	Cukup
7.	Berpartisipasi aktif dalam praktikum berdasarkan fasilitas yang disediakan guru	58,06	51,61	54,84	Cukup
8.	Memberikan pendapat saat diskusi	51,61	54,06	52,84	Cukup
Jumlah (%)		419,34	433,92	426,66	-
Rata-rata (%)		52,42	54,24	53,33	Cukup

Sumber: perhitungan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase aktivitas pada siklus I pertemuan 1 ini sebesar 52,42% dan berada pada kriteria cukup aktif. Sedangkan rata-rata pada siklus I pertemuan 2 sebesar 55,24% dengan rata-rata setiap pertemuannya sebesar 53,33% dan secara keseluruhan berada pada kriteria cukup aktif.

2) Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kinerja Guru Siklus I

No.	Hasil Perolehan	Siklus I	
		Pert. 1	Pert. 2
1.	Skor Total	51	59
2.	Nilai	63,75	73,75
Rata-Rata		68,75	

Sumber: perhitungan

Pada siklus I pertemuan I ini kinerja guru dalam pembelajaran memperoleh nilai sebesar 63,75. Sedangkan pada siklus I pertemuan II ini terlihat bahwa kinerja guru dalam pembelajaran memperoleh nilai sebesar 73,75 dengan perolehan rata-rata sebesar 68,75. Jika dilihat dari kriteria penilaian, kinerja guru para siklus I pertemuan I ini berada dalam kriteria cukup.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pada hasil *post test* yang dilaksanakan pada akhir siklus I maka dapat diketahui hasil belajar siswa seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Jml Nilai	Persentase	Kategori
1.	45	1	45	3,23	Belum Tuntas
2.	50	2	100	6,45	Belum Tuntas
3.	55	7	385	22,58	Belum Tuntas
4.	60	5	300	16,13	Belum Tuntas
5.	65	7	455	22,58	Tuntas
6.	75	4	300	12,90	Tuntas
7.	85	4	340	12,90	Tuntas
8.	90	1	90	3,23	Tuntas
Jumlah		31	2015	100	
Rata-rata		65		-	
Siswa tuntas (%)				51,61	
Siswa belum tuntas (%)				48,39	

Sumber: Perhitungan

Pada siklus I ini nilai rata-rata nilai siswa adalah 65. Persentase ketuntasan siswa sebesar 51,61 %, sedangkan untuk persentase siswa tidak

tuntas sebesar 48,39%, dengan nilai yang sering muncul adalah 55. Dengan demikian dapat dikatakan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I ini berada pada kriteria sedang atau masih belum mencapai kriteria yang diharapkan.

b. Siklus II

1) Aktivitas Belajar Siswa

Siklus II dilaksanakan pada Sabtu, 21 April 2012 dan Senin, 23 April 2012. Berdasarkan hasil pengamatan observer diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, dan secara umum telah berada pada kategori aktif. Hal tersebut seperti yang tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Indikator Aktivitas	Capaian Siklus II (%)		Rata-rata	Kategori
		Pert.1	Pert. 2		
1.	Mengajukan Pertanyaan	54,84	64,52	59,68	Cukup
2.	Merespon aktif pertanyaan lisan dari guru dan teman	74,19	77,42	75,80	Aktif
3.	Melaksanakan instruksi/perintah	70,97	77,42	74,19	Aktif
4.	Berpartisipasi aktif dalam kelompok untuk memecahkan masalah pembelajaran	67,74	70,97	69,36	Aktif
5.	Antusias/semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	70,97	67,74	69,36	Aktif
6.	Memotivasi untuk dapat mengerjakan dengan cara sendiri	70,97	77,42	74,19	Aktif
7.	Berpartisipasi aktif dalam praktikum berdasarkan fasilitas yang disediakan guru	70,97	74,19	72,58	Aktif
8.	Memberikan pendapat saat diskusi	60,52	77,42	68,97	Aktif
Jumlah (%)		541,17	587,1	564,13	-
Rata-rata (%)		67,65	73,39	70,52	Aktif

Sumber: perhitungan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 67,65%. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 sebesar 73,39%, dengan rata-rata secara keseluruhan sebesar 70,52%. Jika dilihat dari kategorinya, maka aktivitas siswa pada siklus II berada pada kategori aktif.

2) Kinerja Guru

Berdasarkan pengamatan observer pada pelaksanaan tindakan siklus II ini diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5. Data Kinerja Guru Siklus II

No.	Hasil Perolehan	Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2
1.	Skor Total	62	68
2.	Nilai	77,5	85
Rata-Rata		81,25	

Sumber: perhitungan

Pada siklus II pertemuan I ini terlihat bahwa kinerja guru dalam pembelajaran memperoleh nilai sebesar 77,5. Sedangkan pada siklus II pertemuan II ini terlihat bahwa kinerja guru dalam pembelajaran memperoleh nilai sebesar 85. Jika dilihat dari kriteria penilaian, kinerja guru para siklus II pertemuan I ini berada dalam kriteria baik.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil *post test* yang dilaksanakan pada akhir siklus II diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Jml Nilai	Persentase	Kategori
1.	50	2	100	6.45	Belum Tuntas
2.	55	4	220	12.90	Belum Tuntas
3.	60	1	60	3.23	Belum Tuntas
4.	65	1	65	3.23	Tuntas
5.	70	5	350	16.13	Tuntas
6.	75	6	450	19.35	Tuntas
7.	80	4	320	12.90	Tuntas
8.	85	3	255	9.68	Tuntas
9.	90	2	180	6.45	Tuntas
10.	95	3	285	9.68	Tuntas
Jumlah		31	2285	100	
Rata-rata		73,71		-	
Siswa tuntas (%)				77,42	
Siswa belum tuntas (%)				22,58	

Sumber: perhitungan

Pada Siklus II ini hasil belajar siswa dari 31 orang siswa 7 orang di antaranya masih berada di bawah KKM atau dengan kata lain belum tuntas,

dengan persentase sebesar 22,58%. Sedangkan siswa yang tuntas dari 31 orang siswa ada 24 orang siswa dengan persentase sebesar 77,42%. Dengan demikian dapat dikatakan ketuntasan belajar siswa secara klasikal berada pada kriteria tinggi.

VII. PEMBAHASAN

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan dari siklus I dan siklus II maka diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Per-Siklus

No	Aspek yang Diamati	Rerata Capaian Siklus I (%)	Rerata Capaian Siklus II (%)	Peningkatan (%)	Rata-rata (%)	Kategori
1.	Mengajukan Pertanyaan	43,55	59,68	16,13	51,62	Cukup
2.	Merespon aktif pertanyaan lisan dari guru dan teman	58,07	75,80	17,73	66,94	Aktif
3.	Melaksanakan instruksi/perintah	56,45	74,19	17,74	65,32	Aktif
4.	Berpartisipasi aktif dalam kelompok untuk memecahkan masalah pembelajaran	58,06	69,36	11,3	63,71	Aktif
5.	Antusias/semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	51,62	69,36	17,74	60,49	Aktif
6.	Memotivasi untuk dapat mengerjakan dengan cara sendiri	51,23	74,19	22,96	62,71	Aktif
7.	Berpartisipasi aktif praktikum berdasarkan fasilitas yang disediakan guru	54,84	72,58	17,74	63,71	Aktif
8.	Memberikan pendapat saat diskusi	52,84	68,97	16,13	60,92	Aktif
Jumlah (%)		419,34	564,13	137,47	495,42	-
Rata-rata (%)		52,42	70,52	17,18	61,93	Aktif
Peningkatan rata-rata (%)		18.1		-	-	-

Sumber: perhitungan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata setiap aspek dalam aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan peningkatan rata-rata setiap siklusnya sebesar 18,1%. Sedangkan untuk peningkatan setiap aspek pada setiap siklusnya adalah sebesar 17,18%, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa telah meningkat dari kategori "cukup aktif" menjadi "aktif" pada akhir siklus II.

2. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan dari siklus I dan siklus II maka diperoleh data kinerja guru sebagai berikut seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Kinerja Guru Per-Siklus

No.	Hasil Perolehan	Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1.	Skor Total	51	59	62	68
2.	Nilai	63,75	73,75	77,5	85
Rata-Rata		68,75		81,25	
Peningkatan Rata-rata		12,5			

Sumber: perhitungan

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dengan peningkatan rata-rata sebesar 12,5. Peningkatan kinerja guru tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar belajar siswa.

3. Hasil Belajar siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan dari siklus I dan siklus II maka diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Siswa

No.	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa Tuntas (%)	41,93	51,61	77,42
2.	Siswa Belum Tuntas (%)	58,07	48,39	22,58
Peningkatan Ketuntasan (%)		9,68	25,81	

Sumber: perhitungan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Dengan persentase peningkatan sebesar 25,81% pada setiap siklusnya. Hal ini terjadi akibat dari dampak meningkatnya kinerja guru pada setiap siklusnya, selain itu meningkatnya aktivitas siswa setiap siklusnya juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga pada akhir siklus II ketuntasan belajar siswa dapat mencapai 77,42%.

VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Penggunaan model *cooperative learning* tipe NHT dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan data hasil pengamatan dan perhitungan observer untuk aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu meningkat dari kategori “cukup aktif” pada siklus I menjadi kategori “aktif” pada siklus II.
- b. Penggunaan model *cooperative learning* tipe NHT dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan hasil perhitungan dari nilai hasil belajar yang telah dilakukan siswa pada siklus I sampai siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II meningkat dari “sedang” pada Siklus I menjadi “tinggi” pada siklus II atau meningkat dari 51,61% pada siklus I menjadi 77,42% pada akhir siklus II.

2. Saran

Saran diberikan kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

IX. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe NHT*. <http://matematika-ipa.com/model-pembelajaran-cooperatif-learning-tipe-nht/>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2012 @ 06.00 WIB.
- Herdian. 2009. *Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together)*. <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/>. Diakses pada 13 Januari 2012 @ 13.00 WIB.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Iskandar, M. Sрни. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Depdikbud Dirjen Dikti. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Muchith, Saekan, dkk.. 2010. *Cooperative Learning*. RaSail. Semarang.

- Sowiyah. 2010, *Pengembangan Kompetensi Guru SD*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sumarno, Alim. 2011. *Pengertian Hasil Belajar*. <http://musyawarahipa.wordpress.com/2011/11/12/pengertian-hasil-belajar/>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2011 @ 05.48 WIB.
- Sutarno. 2008. *Konsep Dasar IPA SD*. Depdikbud Dirjen Dikti. Jakarta.
- Sutrisno, Leo, dkk.. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Dirjendikti Depdiknas. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 mengenai Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.
- Wahyuni, Nindiah Sri. 2010. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Mata Pelajaran IPA kelas V SD Barulaksana Kecamatan Lembang*. Skripsi. <http://repository.upi.edu>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2011 @ 06.30 WIB.
- Wardhani, IGAK, dkk.. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.